DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2026
http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm

Sinergi Digitalisasi UMKM dan Gerakan Bank Sampah Meningkatkan Ekonomi Berkelanjutan pada RW 01 Neroktog Pinang Kota Tangerang

Lathifa Prima Ghanistyana[1*], Barra P. Pradja[2], Mirza Shahreza[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*E-mail : lathifaprima09@gmail.com

Artikel Info

Diterima
18 Agustus 2026

Direvisi
25 Oktober 2026

Dipublikasi
4 November 2026

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di kawasan permukiman padat perkotaan masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan pemasaran dan pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal sebagai sumber nilai ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan digitalisasi UMKM dengan penguatan kelembagaan bank sampah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus pelestarian lingkungan di RW 01, Kelurahan Nerogtok, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai Juli hingga Agustus 2026. Sasaran kegiatan meliputi pelaku UMKM, pengurus RT/RW, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, dan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang diintegrasikan dengan prinsip *Participatory Action Research* (PAR). Tahapan kegiatan mencakup pemetaan aset dan kebutuhan masyarakat, sosialisasi, pelatihan pemasaran digital dan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, edukasi pemilahan sampah berdasarkan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), pendampingan pengelolaan bank sampah, serta promosi produk UMKM dan produk daur ulang melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya potensi peningkatan literasi digital pelaku UMKM, partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah, serta peluang memperoleh pendapatan tambahan melalui tabungan sampah dan pemasaran produk secara daring. Integrasi transformasi digital dengan pengelolaan lingkungan berbasis aset komunitas menjadi model pemberdayaan yang kolaboratif dan berpotensi diterapkan di kawasan permukiman perkotaan dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: *digitalisasi UMKM; bank sampah; pemberdayaan masyarakat; pemasaran digital; ABCD*

Dipublikasikan oleh: DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Website: http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm
DOI: https://doi.org/10.32332/dedikasi.v8i2.14843
P-ISSN 2686-3839 dan E-ISSN 2686-4347
Volume 8 Nomor 2, Juli-Desember 2026
Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional, terutama melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), UMKM menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi lebih dari 61% terhadap PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar pelaku usaha mikro di tingkat rukun warga masih memasarkan produknya melalui metode konvensional, seperti promosi dari mulut ke mulut dan penjualan melalui lapak fisik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dengan perubahan perilaku konsumen yang dalam beberapa tahun terakhir semakin memanfaatkan platform digital untuk memenuhi kebutuhan mereka (Winarsih et al., 2020). Kesenjangan antara kesiapan pelaku usaha dan perkembangan pola konsumsi masyarakat menyebabkan UMKM di kawasan permukiman padat berpotensi kehilangan kesempatan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, padahal media sosial dan aplikasi perdagangan daring dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemasaran dengan biaya yang relatif terjangkau (Belinda et al., 2021). Dalam konteks tersebut, digitalisasi menjadi salah satu faktor penting untuk memperkuat kapasitas dan meningkatkan kinerja UMKM, khususnya apabila disertai dengan peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital (Affandi et al., 2024). Selain itu, transformasi digital memiliki relevansi yang semakin besar bagi keberlanjutan UMKM karena dapat memperluas jangkauan pasar sekaligus mendukung pengelolaan proses bisnis yang lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha (Muditomo & Wahyudi, 2020).

Selain menghadapi tantangan dalam pengembangan usaha, kawasan permukiman perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi juga dihadapkan pada permasalahan peningkatan volume sampah rumah tangga seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk (Ibad & Devi, 2020). Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya menyebabkan semakin banyak sampah yang berakhir di tempat pemrosesan akhir. Padahal, sampah anorganik, seperti plastik, kertas, dan logam, masih berpotensi menghasilkan nilai ekonomi apabila dikelola melalui sistem bank sampah (Nurhajati, 2022). Dalam konteks tersebut, bank sampah berperan sebagai salah satu instrumen pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memungkinkan sampah dimanfaatkan sebagai sumber nilai ekonomi sekaligus mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Asteria & Heruman, 2016). Selain mendukung pengelolaan sampah secara lebih terarah, penerapan sistem bank sampah yang mengedepankan partisipasi masyarakat juga berpotensi meningkatkan kesadaran terhadap sanitasi dan kebersihan lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi rumah tangga (Ersa et al., 2023).

RW 01, Kelurahan Nerogtok, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, merupakan kawasan permukiman padat yang berdekatan dengan pusat kegiatan perkotaan sehingga menghadapi tantangan dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan pengelolaan lingkungan secara bersamaan. Dari aspek ekonomi, sejumlah warga menjalankan usaha berbasis rumah tangga, seperti usaha kuliner, makanan olahan, dan kerajinan tangan. Namun, jangkauan pemasaran produk tersebut masih terbatas pada lingkungan RT/RW dan pemanfaatan saluran pemasaran digital belum optimal (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2023). Sementara itu, pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah tersebut masih didominasi oleh pola pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan tanpa disertai pemilahan yang memadai. Potensi bank sampah

untuk memberikan nilai ekonomi dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat juga belum dimanfaatkan secara optimal, antara lain karena keterbatasan kelembagaan, sistem pencatatan, dan kegiatan promosi (Fauziah et al., 2022). Situasi tersebut memperlihatkan perlunya upaya terpadu untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital sekaligus memperkuat kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Dalam pelaksanaannya, partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan bank sampah, termasuk dalam mendorong kesediaan warga untuk menjadi nasabah dan berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah (Annashr et al., 2024).

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di berbagai wilayah cenderung membahas digitalisasi UMKM dan pengelolaan bank sampah sebagai dua bidang kegiatan yang terpisah. Akibatnya, peluang untuk mengintegrasikan kedua bidang tersebut dalam satu strategi pemberdayaan masyarakat masih perlu dikembangkan lebih lanjut (Prawisudawati et al., 2024). Padahal, produk hasil daur ulang dan berbagai kreasi berbahan bekas yang dihasilkan melalui kegiatan bank sampah berpotensi dikembangkan menjadi produk UMKM yang memiliki nilai jual. Sebaliknya, kemampuan pemasaran digital yang dimiliki pelaku UMKM juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas promosi kegiatan bank sampah dan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat (Hajar et al., 2020). Upaya pengembangan bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi serta memperkuat kesadaran dan modal sosial masyarakat (Amalia, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, digitalisasi UMKM dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk memperluas jangkauan pemasaran dan mendukung keberlanjutan usaha (Affandi et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada upaya mengintegrasikan digitalisasi UMKM dan penguatan gerakan bank sampah ke dalam satu ekosistem pemberdayaan masyarakat yang menghubungkan pengembangan ekonomi lokal dengan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan (Belinda et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana sinergi antara digitalisasi UMKM dan pengembangan bank sampah dapat diwujudkan di tingkat RW, serta bagaimana integrasi kedua program tersebut berkontribusi terhadap penguatan ekonomi masyarakat dan perbaikan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi pelaku UMKM di RW 01, Kelurahan Nerogtok, dalam menerapkan pemasaran dan pencatatan keuangan berbasis digital, memperkuat kelembagaan bank sampah serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, dan mengintegrasikan kedua program melalui pemasaran digital produk bernilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan daur ulang.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang diintegrasikan dengan prinsip *Participatory Action Research* (PAR) (Fitrianto et al., 2020). Pendekatan ABCD digunakan karena menempatkan masyarakat RW 01, Kelurahan Nerogtok, sebagai komunitas yang memiliki beragam aset dan potensi, bukan semata-mata sebagai kelompok yang menghadapi keterbatasan. Aset tersebut mencakup keterampilan dalam menjalankan usaha rumahan, keberadaan kelembagaan RT/RW, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, serta modal sosial berupa

semangat gotong royong. Berbagai potensi tersebut menjadi sumber daya yang dapat dimobilisasi untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam penerapannya, pendekatan ABCD menjadikan aset serta potensi lokal sebagai landasan utama pemberdayaan, sehingga masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Fitrianto et al., 2020).

Sasaran kegiatan mencakup pelaku UMKM rumahan di RW 01, pengurus dan calon nasabah bank sampah, serta pengurus RT/RW, kader PKK, dan Karang Taruna yang berperan sebagai mitra pelaksana di tingkat lokal. Pengumpulan data lapangan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas usaha dan praktik pengelolaan sampah masyarakat, wawancara semi-terstruktur dengan pelaku UMKM dan pengurus RW, diskusi kelompok terarah bersama warga, serta dokumentasi kegiatan sejak tahap persiapan hingga evaluasi. Data yang dihimpun meliputi data kualitatif mengenai kondisi usaha, kendala pemasaran, dan praktik pengelolaan sampah, serta data kuantitatif sederhana yang berkaitan dengan pencapaian indikator literasi digital setelah pelaksanaan kegiatan. Pengukuran indikator tersebut didasarkan pada kepemilikan profil bisnis di media sosial dan akun pada platform lokapasar (*marketplace*), kemampuan menghasilkan foto produk yang layak dipasarkan, serta kemampuan mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis telepon pintar secara mandiri (Prawisudawati et al., 2024). Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah menjadi aspek penting dalam pelaksanaan program karena keberhasilannya berkaitan erat dengan keterlibatan warga pada setiap tahapan pengelolaan (Fauziah et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui lima tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah pemetaan aset dan kebutuhan masyarakat, yang dilakukan dengan mengidentifikasi jenis usaha yang dijalankan warga, saluran pemasaran yang telah dimanfaatkan, serta kondisi aktual pengelolaan sampah di lingkungan RW. Tahap kedua berupa sosialisasi program kepada masyarakat dan pengurus wilayah untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan serta manfaat integrasi digitalisasi UMKM dengan pengelolaan bank sampah. Tahap ketiga adalah pelatihan yang meliputi pemanfaatan media sosial dan platform perdagangan daring untuk pemasaran produk, penggunaan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan usaha, pemilahan sampah berdasarkan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), serta pengelolaan administrasi bank sampah. Tahap keempat merupakan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara daring serta kepada pengurus bank sampah dalam melakukan pencatatan transaksi dan mempromosikan kegiatan menabung sampah kepada masyarakat. Tahap kelima adalah evaluasi partisipatif yang melibatkan warga untuk meninjau keberlanjutan program dan menyusun rencana tindak lanjut agar kegiatan dapat terus dilaksanakan setelah periode pendampingan berakhir. Penerapan model pendampingan berbasis ABCD dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menekankan pentingnya pemetaan aset, penguatan kapasitas, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam mendorong proses perubahan (Fitrianto et al., 2020).

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Sesudah Kegiatan
Literasi & Pemasaran Digital UMKM	Pemasaran konvensional (mulut ke mulut/lapak fisik), belum memiliki akun bisnis media sosial atau toko daring.	85% pelaku UMKM memiliki profil bisnis di media sosial dan akun *lokapasar*, serta mampu melakukan *branding* foto produk.
Pencatatan Keuangan	Pencatatan transaksi harian masih manual atau tidak tercatat.	Pelaku UMKM terbiasa mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis ponsel pintar.
Pengelolaan Bank Sampah	Sampah rumah tangga dibuang tanpa pemilahan; kelembagaan bank sampah tidak aktif.	Terbentuk kembali kepengurusan aktif bank sampah, jadwal penimbangan rutin, dan peningkatan jumlah nasabah warga.
Sinergi Ekosistem	Program UMKM dan Bank Sampah berjalan terpisah tanpa keterkaitan.	Tercipta produk daur ulang bernilai tambah yang dipasarkan secara daring melalui kanal digital UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan awal mengidentifikasi 25 orang yang terlibat dalam kegiatan di RW 01, Kelurahan Nerogtok, yang terdiri atas 18 pelaku UMKM rumahan berskala mikro dan kecil, terutama pada bidang kuliner rumahan, jajanan olahan, dan kerajinan tangan sederhana, serta 7 orang pengurus atau warga setempat. Sebagian besar pelaku UMKM menjalankan usaha rumahan dengan keterbatasan modal, yakni kurang dari Rp5.000.000,00. Kegiatan pemasaran masih bergantung pada jaringan sosial di lingkungan tempat tinggal dan pemesanan melalui komunikasi dari mulut ke mulut. Sementara itu, pemanfaatan akun media sosial untuk kepentingan usaha dan pemahaman terhadap fitur toko daring masih terbatas. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro dalam mengadopsi teknologi digital. Adopsi teknologi digital pada UMKM di Indonesia berkaitan dengan peningkatan kinerja usaha, terutama apabila didukung oleh kemampuan literasi keuangan yang memadai (Affandi et al., 2024).

Dalam aspek pengelolaan sampah, hasil pemetaan menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya masih membuang sampah rumah tangga tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Selain itu, inisiatif bank sampah yang pernah dikembangkan sebelumnya belum berjalan secara konsisten akibat keterbatasan pencatatan administrasi dan minimnya tenaga penggerak di tingkat RW (Nurhajati, 2022). Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi warga, kapasitas kelembagaan, dan keberadaan faktor pendukung yang dapat mempertahankan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan (Setyoadi, 2018).

Setelah pelaksanaan sosialisasi, respons masyarakat terhadap program menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 92%, yaitu sebanyak 23 dari 25 peserta yang diundang. Menurut catatan kegiatan, keikutsertaan tersebut berlangsung secara konsisten selama rangkaian pelatihan dan pendampingan. Selain itu, keterlibatan aktif pelaku UMKM dan pengurus RT dalam setiap sesi pelatihan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program.



Gambar 1. Antusiasme warga yang hadir pada program gerakan bank sampah

Pelatihan pemasaran digital diarahkan pada pengembangan kemampuan pelaku UMKM dalam membuat akun media sosial untuk keperluan usaha, menghasilkan foto produk yang menarik dan layak dipasarkan, menyusun deskripsi produk, serta memanfaatkan fitur toko pada platform lokapasar (*marketplace*) yang banyak digunakan masyarakat. Selain keterampilan pemasaran, peserta juga diperkenalkan pada aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis telepon pintar untuk membantu mendokumentasikan transaksi harian secara lebih teratur. Pencatatan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi perkembangan usaha pada masa mendatang (Yuningsih et al., 2022). Dalam konteks keberlanjutan UMKM di tengah perkembangan teknologi, peningkatan literasi digital dan literasi keuangan merupakan aspek penting yang perlu diperkuat secara beriringan (Pratama et al., 2023). Untuk mendukung penerapan keterampilan yang telah diperoleh, pendampingan lanjutan dilaksanakan secara berkala agar pelaku UMKM dapat mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk mendorong transformasi digital melampaui tahap pengenalan teknologi menuju penerapan yang konsisten dalam praktik bisnis (Muditomo & Wahyudi, 2020).

Pada program pengelolaan bank sampah, kegiatan diawali dengan penataan kembali kepengurusan dan penyusunan mekanisme pencatatan tabungan sampah secara lebih sistematis. Upaya ini mencakup penetapan harga untuk setiap jenis sampah anorganik serta penyusunan jadwal penimbangan secara berkala. Edukasi pemilahan sampah berdasarkan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) dilaksanakan melalui pertemuan warga dan kunjungan langsung dari rumah ke rumah. Kegiatan tersebut menekankan potensi manfaat ekonomi yang dapat diperoleh masyarakat melalui pemilahan sampah sejak dari sumbernya (Ibad & Devi, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan konsep bank sampah sebagai mekanisme pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengintegrasikan kepentingan pelestarian lingkungan dengan penciptaan manfaat ekonomi bagi warga (Asteria & Heruman, 2016). Setelah sosialisasi dan pendampingan dilaksanakan, partisipasi masyarakat sebagai nasabah bank sampah dilaporkan mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah rumah tangga yang secara rutin menyetorkan sampah anorganik terpilah pada jadwal penimbangan (Fauziah et al., 2022). Peningkatan keterlibatan tersebut menjadi aspek penting dalam keberlangsungan program, mengingat partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan bank sampah (Annashr et al., 2024).



Gambar 2. Pemilahan sampah RT dan membuat produk UMKM dari bahan daur ulang; Pengelolaan bank sampah (A); pemilahan sampah (B); produk hasil daur ulang sampah, tempat tisu dan bingkai foto

Integrasi kedua program diwujudkan melalui pemanfaatan sebagian sampah terpilah sebagai bahan baku pembuatan produk kerajinan yang memiliki nilai tambah. Produk tersebut antara lain berupa tas dan hiasan berbahan bungkus plastik bekas, serta pot dan wadah yang dibuat dari botol plastik daur ulang. Selanjutnya, produk hasil daur ulang tersebut dipromosikan melalui akun media sosial usaha yang dikembangkan dalam rangkaian pelatihan digitalisasi UMKM (Qomariyah et al., 2022). Melalui integrasi ini, keterampilan pemasaran digital yang diperoleh pelaku UMKM tidak hanya dimanfaatkan untuk memasarkan produk yang telah diproduksi sebelumnya, tetapi juga membuka peluang pengembangan jenis usaha baru berbasis daur ulang. Selain itu, pemanfaatan media sosial turut memperluas penyebaran informasi mengenai keberadaan dan kegiatan bank sampah kepada masyarakat di luar RW 01 (Ersa et al., 2023). Pengembangan produk yang memanfaatkan hasil pengelolaan sampah berpotensi menciptakan nilai ekonomi tambahan dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan (Amalia, 2020). Dengan demikian, keterkaitan antara pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan sampah dapat memperkuat pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi sampah apabila dikelola secara tepat dan berkelanjutan (Hajar et al., 2020).

Integrasi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi skala mikro dan pengelolaan lingkungan yang sebelumnya ditangani secara terpisah berpeluang saling mendukung apabila dikembangkan dalam kerangka program pemberdayaan yang terpadu (Belinda et al., 2021). Dari perspektif ekonomi, pemanfaatan saluran pemasaran digital memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, dan memperbaiki pengelolaan usaha (Affandi et al., 2024). Sementara itu, dari perspektif lingkungan, bank sampah berperan sebagai wadah kelembagaan masyarakat yang tidak hanya mendukung pengurangan sampah, tetapi juga berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi dan memperkuat modal sosial warga (Amalia, 2020). Oleh karena itu, pengintegrasian digitalisasi UMKM dengan pengelolaan bank sampah dapat

dikembangkan sebagai pendekatan pemberdayaan yang menghubungkan peningkatan kapasitas ekonomi, literasi digital, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan lingkungan secara terpadu (Prawisudawati et al., 2024).

Meskipun pelaksanaan kegiatan menunjukkan potensi integrasi antara digitalisasi UMKM dan pengelolaan bank sampah, terdapat sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Kendala tersebut meliputi belum meratanya kepemilikan telepon pintar dan tingkat literasi digital, khususnya di kalangan warga lanjut usia, serta keberlanjutan program yang bergantung pada konsistensi pengurus bank sampah dan komitmen pelaku UMKM dalam mengelola akun usaha secara mandiri setelah pendampingan berakhir (Affandi et al., 2024). Dalam proses digitalisasi UMKM, keterbatasan literasi digital dan literasi keuangan menjadi tantangan yang perlu diatasi, terutama bagi pelaku usaha yang belum terbiasa memanfaatkan teknologi dalam aktivitas bisnisnya (Pratama et al., 2023). Sementara itu, keberlanjutan pengelolaan bank sampah dipengaruhi oleh konsistensi partisipasi masyarakat, kapasitas kelembagaan, serta keberadaan kader atau penggerak yang berperans dalam menjaga kesinambungan kegiatan (Setyoadi, 2018). Oleh karena itu, pelibatan Karang Taruna sebagai penggerak digital dari kalangan generasi muda, disertai dukungan pengurus RW, menjadi salah satu upaya strategis untuk mendorong keberlanjutan sinergi digitalisasi UMKM dan pengelolaan bank sampah secara swadaya pada masa mendatang (Luthfi et al., 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memperlihatkan bahwa digitalisasi UMKM dan pengelolaan bank sampah, yang umumnya dilaksanakan sebagai program terpisah, dapat diintegrasikan ke dalam suatu ekosistem pemberdayaan masyarakat yang saling mendukung di tingkat RW. Penerapan pendekatan berbasis aset komunitas mendorong masyarakat RW 01, Kelurahan Nerogtok, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, untuk mengoptimalkan keterampilan usaha, kelembagaan lokal, dan modal sosial yang dimiliki dalam menghadapi tantangan ekonomi mikro sekaligus meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan secara mandiri.

Integrasi kedua program diwujudkan melalui penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan pemasaran dan pencatatan keuangan berbasis digital, pengembangan kelembagaan bank sampah beserta partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan saluran pemasaran daring untuk mempromosikan produk bernilai tambah yang berasal dari bahan daur ulang. Model pemberdayaan terpadu ini berpotensi diterapkan di kawasan permukiman padat penduduk lainnya yang memiliki karakteristik dan permasalahan serupa. Namun, keberlanjutan penerapannya memerlukan konsistensi pengelolaan kelembagaan lokal serta regenerasi kader penggerak agar kegiatan dapat terus berjalan secara mandiri di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua dan pengurus RW 01, Kelurahan Nerogtok, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, pengurus PKK, Karang Taruna, serta seluruh warga dan pelaku UMKM yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Tangerang atas dukungan fasilitas dan pendampingan akademik yang diberikan dalam proses penyusunan artikel ini.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

LP merancang program kegiatan, melakukan pemetaan aset dan kebutuhan lapangan, serta menyusun draf awal manuskrip. BP melaksanakan pelatihan dan pendampingan digitalisasi UMKM serta MS penguatan bank sampah, melakukan analisis data, dan melakukan revisi akhir manuskrip. Semua penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

REFERENSI

Affandi, Y., Ridhwan, M. M., Trinugroho, I., & Adiwibowo, D. H. (2024). Digital adoption, business performance, and financial literacy in ultra-micro, micro, and small enterprises in Indonesia. *Research in International Business and Finance, 70*, 102376. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102376

Amalia, S. (2020). Social capital in community-based waste bank management. Jurnal Ilmu Sosial, 18(2), 93–108. https://doi.org/10.14710/jis.18.2.2019.93-108

Annashr, N. N., Muharry, A., Yogaswara, D., & Khoerunisa, N. (2024). The determinant factors of community involvement in becoming a customer of the waste bank in Tamanjaya Village, Tamansari District, Indonesia. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 22*(3), 743–755. https://doi.org/10.14710/jil.22.3.743-755

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan, 23*(1), 136–141. https://doi.org/10.22146/jml.18783

Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. (2023). *Kecamatan Pinang Dalam Angka 2023*. BPS Kota Tangerang. https://tangerangkota.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/d5293dd071bf75e65f697e9e/kecamatan-pinang-dalam-angka-2023.html

Belinda, B., Zahri, A. P., Andini, M., & Zukhri, N. (2021). The digitalization of MSMEs: An efforts to improve the regional economy during and the post-COVID-19 in Pangkalpinang. *International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior, 1*(6), 534–542. https://doi.org/10.52218/ijbtob.v1i6.161

Ersa, N. S., Ikhsan, M., Akbar, T. I. S., Baidhawi, B., Sayuti, M., & Fithra, H. (2023). Waste bank to improve sanitation community awareness in Ceubrek Pirak Village, North Aceh. *Journal of Community Service and Empowerment, 4*(1), 205–212. https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.23600

Fauziah, Y. E., Wardiyanto, B., & Mardiyanta, A. (2022). Community participation in the implementation of waste management policies in Surabaya Main Waste Bank. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik, 12(2), 345–356. https://doi.org/10.26858/jiap.v12i2.42953

Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan sosialisasi pada usaha toko kelontong dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi usaha toko kelontong. *Jurnal Abdidas, 1*(6), 579–591. https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120

Hajar, I., Simbolon, M., & Handayani, S. (2020). Community empowerment through Karya Bersama Waste Bank Program in Desa Kolam Percut Sei Tuan Deli Serdang District. Proceedings of the 2nd International Conference of Science Education in Industrial Revolution 4.0 (ICSEIR 2019) (h. 145–150). EAI. https://doi.org/10.4108/eai.17-12-2019.2296005

Ibad, I., & Devi S., L. R. (2020). The management of household waste based on waste bank to increase community income in Surakarta City. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 8*(1), 59–67. https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.3545

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Dorong UMKM naik kelas dan go export, pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi. https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi

Luthfi, A., Wijaya, A., Rohmi, M. K., Paramita, Y., Fajar, M. H., 2023). Formation of waste care cadres through a community-based waste bank institution. *Jurnal Abdimas, 27*(2). https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i2.47840

Muditomo, A., & Wahyudi, I. (2020). Conceptual model for SME digital transformation during the COVID-19 pandemic time in Indonesia: R-Digital Transformation Model. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship, 3*(1), 13–23. https://doi.org/10.24853/baskara.3.1.13-24

Nurhajati, N. (2022). Implementasi program bank sampah berbasis partisipasi masyarakat untuk mengurangi penumpukan sampah di Kabupaten Tulungagung. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 10*(1), 9–18. https://doi.org/10.31289/publika.v10i1.6617

Pratama, D., Nurwani, N., & Nasution, Y. S. J. (2023). The effect of understanding of financial literacy and ease of digital payment on the continuity of MSMEs in the digitalization era. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics, 6*(2), 618–638. https://doi.org/10.31538/iijse.v6i2.3468

Prawisudawati, Y. E., Kustanti, A., & Toiba, H. (2024). Keberhasilan komunitas dalam pengelolaan sampah: Studi kasus bank sampah di Desa Sukowati. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, 5*(1), 122–134. https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.4395

Qomariyah, L., Annawaf, M. D., Lutfiani, L., Ristina, N., Aryani, Y. N., & Pamungkas, A. D. (2022). Empowering Geduang Village community through the establishment of a waste bank. *Community Empowerment, 7*(10), 1651–1658. https://doi.org/10.31603/ce.6872

Setyoadi, N. H. (2018). Faktor pendorong keberlanjutan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis partisipasi masyarakat di Kota Balikpapan dan Bogor. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, 10*(1), 51–66. https://doi.org/10.20885/jstl.vol10.iss1.art5

Winarsih, W., Indriastuti, M., & Fuad, K. (2020a). Impact of COVID-19 on digital transformation and sustainability in small and medium enterprises (SMEs): A conceptual framework. *Advances in Intelligent Systems and Computing, 1194*, 471–476. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_48

Yuningsih, Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management, 7*(2), 531–540. https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.3053